

KRIYA SENI BERBENTUK BONSAI KONTEMPORER BERBAHAN DASAR LOGAM

Purwanti

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
antisubagiyo@gmail.com

Sulbi

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Karya dibuat dari bahan dasar logam, terdiri dari kawat bendrat sebagai bahan utama dan besi eser, plat galvanis, plat besi, dan plat tembaga. Sebagian besar dari bahan yang dipakai bukan bahan yang sering digunakan dalam pembuatan karya kriya logam. Bahan utama yakni kawat bendrat selama ini dikenal hanya sebagai bahan pengikat kawat lain yang lebih besar. Namun penulis berpikir untuk memakai kawat bendrat sebagai bahan utama pembuatan karya kriya logam dengan dikombinasikan bahan lain yang tidak lazim digunakan dalam pembuatan karya seni. Benda yang awalnya bernilai rendah dapat dijadikan karya bernilai seni tinggi. Pemikiran inilah yang mendorong penulis untuk berkarya dan menulis skripsi dengan judul “Kriya Seni Berbentuk Bonsai Kontemporer Berbahan Dasar Logam” Dari inspirasi tersebut terwujud karya yang berbentuk bonsai kontemporer yang dikombinasikan dengan bentuk bola dunia. Yang pertama bola dunia tertembus pohon bonsai, yang kedua bola dunia terjepit oleh pohon bonsai. Makna yang terkandung dalam karya menggambarkan perjuangan untuk bertahan hidup, manusia berjuang melawan kondisi lingkungan sekitar, baik dengan alam maupun dengan kondisi manusia lain yang menyesuaikan zaman. Maka dari itu hendaknya manusia tidak mudah menyerah dalam melakukan segala sesuatu, setiap kali kita ditemukan dengan masalah dan saat itulah kita dilatih untuk menyelesaikan masalah. Walau kita tertekan harus terus berjuang, hal itu yang membuat kita kuat dan terasa indah pada waktunya. Seperti karya ini dibuat dari bahan yang keras, namun dapat terlihat lentur dan artistic.

Kata Kunci: kriya seni, logam, bonsai, kontemporer.

Abstract

The work is made of a metal base material, consisting of wire bendrat as the main ingredient and eser iron, galvanized plate, iron plate, and copper plate. Most of the material used is not an ingredient often used in the manufacture of metal craft work. The main ingredient that is wire bendrat is known only as a binder Other larger wire. But the writer think of wearing a wire bendrat as a main ingredient manufacture of metal craft work with a combination of other materials that are not commonly used in making art. Objects were initially low value can be used as a high-value artwork. Thought that encourages writers to work and write a thesis with the title The inspiration of the work embodied in the form of contemporary bonsai combined with the shape of a globe. The first globe pierced bonsai tree, the second globe squeezed by bonsai tree. Meaning contained in this work is struggle to survive, the human struggle against environmental conditions, both with nature and with other human condition which adjusts the times. And therefore the man does not easily give up in doing everything, every time we found the problem and that's when we are trained to solve problems. Although we must continue to fight depressed, it makes us stronger and feel beautiful in its time. As this work is made of a hard material, but it can look artistic.

Keywords: art craft, metal, contemporary, bonsai.

Pendahuluan

Sumber daya alam di Indonesia begitu melimpah tidak terbatas pada kekayaan hayati saja tetapi juga sebagai penghasil berbagai jenis bahan tambang. Indonesia juga memiliki tanah yang subur dan baik digunakan untuk berbagai jenis tanaman. Wilayah perairan yang mencapai 7,9 juta km² juga menyediakan potensi alam yang sangat besar (id.wikipedia.org)

Interaksi antara manusia dan alam sekitar berhubungan dengan penciptaan karya seni. Alam yang indah menjadi inspirasi bagi para seniman untuk merekamnya dengan berbagai modus dan sarana. Alam menyediakan diri untuk ditiru sebagaimana disebutkan oleh orang-orang Yunani sebagai *mimesis* atau tiruan alam. Di dalam seni, alam terkadang dipandang sebagai tema, motif, dan sebagai objek study atau sumber inspirasi

para seniman. *Natura artis magistra*, alam adalah guru seniman. (Soedarso Sp. 2006 : 29).

Salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia adalah pohon. Pohon sebagai sumber oksigen bagi manusia. Secara spesifik bentuk pohon yang dibuat mengadaptasi bentuk bonsai. Bonsai adalah pohon yang dibuat dengan ukuran kecil dalam pot (Susanto, 2011: 62).

Wahyu D. Soetomo dalam Majalah Spirit Bonsai 2005 menjelaskan bahwa alam sebagai sumber inspirasi pembuatan bonsai. Berdasarkan alam yang ditiru dalam pembuatan bonsai, bonsai diklasifikasikan menjadi tiga yaitu bonsai tradisi (*konvensional*), bonsai alam, dan bonsai non tradisi (*kontemporer*).

Jenis bonsai yang diadaptasi dalam karya ini adalah bonsai kontemporer. Bonsai kontemporer merupakan bonsai yang pembuatannya semata-mata didasarkan pada keindahannya dan bukan pada ketentuan, aturan atau pola tertentu. Bentuknya liar dan estetik untuk diaplikasikan ke karya. Bonsai kontemporer memiliki bentuk yang liar atau bebas namun tetap mengedepankan nilai estetik. Bonsai kontemporer merupakan kombinasi antara yang hidup dan yang mati.

Bahan dasar yang akan dipakai dalam pembuatan karya adalah logam. Logam adalah unsur kimia yang mempunyai sifat-sifat kuat, liat, keras, penghantar listrik dan panas, mengkilap dan umumnya mempunyai titik cair tinggi (Wahyudin K, 1979:1). Logam yang dipakai dalam pembuatan karya ini adalah kawat bendrat, plat besi, plat alumunium, dan plat tembaga. Kawat adalah benda yang terbuat dari logam bentuknya panjang dan lentur. Kawat bendrat adalah salah satu jenis kawat yang tipis. (www.pengertianmenurutparaahli.net)

Logam kini menjadi komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Mulai dari benda kecil seperti peniti sampai dengan gedung-gedung tinggi sangat membutuhkan logam sebagai komponen penyusunnya. Baik dari jenis emas, alumunium, perak, kuningan, nikel, tembaga dan masih banyak lagi jenisnya. Penggunaan logam semakin tidak terkendali, hal ini membuat kondisi bumi semakin buruk.

Seniman yang sudah pernah membuat karya berbahan dasar kawat adalah seniman asal California, Amerika Serikat, Ken To yang merangkai kawat tembaga menjadi tanaman bonsai mini dalam pot dengan ukuran 2,5 sentimeter dengan cabangnya setinggi 30 milimeter (Ken-To.com, 2015)

Karya yang dibuat memiliki ukuran besar lebih kurang 60x60x100 cm. Pohon yang terbuat dari kawat dikombinasikan dengan bentuk bola yang terbuat dari plat almini. Bola plat almini tersebut dipakai untuk menggambarkan bola dunia (globe) sebagai tiruan bumi. Secara global karya yang dibuat ini menggambarkan tentang interaksi pohon dan bumi. Antara yang hidup dan yang mati.

Alam yang direkam dalam sebuah karya seni saat ini bukan hanya alam yang terlihat indah, alam yang rusakpun kini menjadi perhatian bagi para seniman untuk berkarya seni. Protes diri seniman terhadap alam yang semakin rusak digambarkan dalam karya seni dengan media yang bermacam-macam. Baik yang berupa seni murni, grafis maupun kriya. Djuli Djatiprambudi dalam

Majalah Jelajah Bonsai (2010) mengatakan bahwa pada era kontemporer sekarang ini, perkembangan seni rupa justru kembali ke pramodern, di mana alam sebagai referensi utama dalam berkarya.

Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya adalah :

1. Menciptakan karya logam yang berbentuk bonsai kontemporer dengan menonjolkan ide atau gagasan
2. Sebagai media berekspresi dan eksistensi sebagai mahasiswa seni rupa dengan menghasilkan karya yang berkualitas
3. Sebagai inspirasi untuk mengembangkan kreativitas, khususnya mahasiswa seni rupa
4. Mengungkapkan kegelisahan penulis tentang kerusakan alam yang terjadi di Indonesia melalui sebuah karya
5. Mewujudkan sebuah karya dari eksplorasi bahan dasar logam

Kajian Sumber Penciptaan

Kriya Seni

Seni merupakan hasil pengolahan perasaan pencipta yang diungkapkan lewat sebuah karya, di mana karya tersebut dapat menggugah hati penikmatnya secara pribadi. Sebuah karya diapresiasi secara subjektif, sehingga dapat diperoleh hasil pemaknaan karya seni oleh satu dengan yang lain berbeda.

Seni kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan psikis (kreatif) maupun keterampilan tangannya (Suwaji Bastomi, 2003: 69).

Kriya Seni adalah Jenis seni kriya yang bagus buatannya (*craftsmanship*-nya tinggi), bentuknya indah dan kreatif, namun satu syarat bagi eksistensi seni kriya telah hilang, yaitu bahwa seni kriya jenis ini tidak lagi menyanggah fungsi praktis, baik karena indahnya si pemilik lalu merasa sayang untuk memakainya dalam kehidupan sehari-hari, maupun karena dari sejak didesain memang sudah dilepaskan dari unsur fungsi. (Soedarso.Sp: 113)

Alam

Alam adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang-bintang dan kekuatan-kekuatan). Manusia tidak lepas dari alam sekitarnya. Alam tempat manusia hidup dan berkembang. Alam merupakan sumber kehidupan manusia. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:35)

Pohon digunakan sebagai ungkapan visual dikarenakan pohon adalah perumpamaan wujud manusia. Pohon hidup dengan selalu memberi, tidak pernah meminta. Pohon memberikan kehidupan bagi manusia yakni menjadi produsen.

Dalam pembuatan karya kriya seni berbentuk bonsai kontemporer ini, pohon yang dipilih adalah pohon Santi. Santi, Stigi, Setigi, atau Drini (Pemphis acidula) di Indonesia pohon ini menjadi salah satu pohon dan kayu yang diyakini memiliki tuah (kekuatan ajaib). Santi adalah tanaman yang memiliki karakteristik tumbuhan mulai dari akar, batang percabangan, daun

bunganya khas, ditambah dengan daya tahan tumbuhan dan pertumbuhannya lambat. (alamendah.org)

Oleh karena itulah santigi dipakai dalam pembuatan karya selain dari bentuknya yang mempunyai karakteristik unik juga memiliki kelebihan secara filsafat. Santigi adalah pohon yang dapat dijadikan contoh penggambaran manusia yang harus kuat menghadapi perubahan yang ada dengan alam maupun dengan kehidupan.

Bonsai Kontemporer

Bonsai adalah tanaman atau pohon yang dikerdilkan di dalam pot dangkal dengan tujuan membuat miniatur dari bentuk asli pohon besar yang sudah tua di alam (<https://id.wikipedia.org/wiki/>).

Wahyu D. Soetomo dalam Majalah Spirit Bonsai 2005 menjelaskan bahwa menurut keadaannya, ada tiga macam keadaan alam yaitu :

1. Alam subur
Keadaan alam pada dataran rendah
2. Alam tandus
Keadaan alam pada dataran tinggi
3. Alam rusak

Alam rusak memberikan inspirasi pada pembuatan bonsai non tradisi, atau yang disebut bonsai kontemporer. Bonsai yang pembuatannya semata-mata didasarkan pada keindahannya dan bukan pada ketentuan, aturan atau pola tertentu



Gambar 1 Klasifikasi bonsai
Sumber : Katalog Bonsai, Spirit 2005, 2016

Logam

Logam adalah bahan mineral atau bahan unsur kimia alami, yang masing-masing memiliki struktur atom Kristal tersendiri (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 871)

Jenis-jenis logam yang dikenal memang beragam, namun dalam pembuatan karya logam dibagi menjadi dua, *Precious Metal*, dan *Non Precious Metal*. Logam yang termasuk dalam *Precious Metal* adalah emas (*gold*), platina/ emas putih (*white gold*), perak (*silver*). Sedangkan yang termasuk dalam *Non Precious Metal* adalah tembaga (*copper*), kuningan, aluminium, perunggu, dan besi (Angge, 2003: 6).

Landasan Penciptaan

Sumber ide dan pemikiran yang telah dijelaskan diatas merupakan landasan penulis dalam penciptaan karya kriya seni berbentuk bonsai kontemporer berbahan dasar logam yang dibuat. Penciptaan karya seni ekspresi diri yang memiliki nilai artistik berupa karya tiga dimensi. Dalam karya yang dibuat tidak memiliki nilai fungsional seperti pada karya kriya lain. hal ini

menunjukkan bahwa fantasi ide yang diterapkan pada karya seni murni juga dapat diterapkan pada seni kriya.

Kekriyaan yang ditunjukkan dalam karya dapat dilihat dari tingkat kerumitan pembuatan. Ide disajikan dalam bentuk tiga dimensi menggunakan beberapa jenis logam yang dikombinasikan dalam satu karya.

Metode Penciptaan

Secara metodologis (ilmiah) terdapat tiga tahapan yaitu : tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Metode eksplorasi merupakan aktivitas pencarian sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. penulis mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berupa gambar bonsai kontemporer, serta informasi lain yang terkait dengan konsep karya yang ingin penuhi ciptakan. Dalam karya ini penulis mengeksplorasi bentuk visual bonsai kontemporer menggunakan bahan dasar logam.

Tahap perancangan adalah tahap visualisasi hasil dari ide dan analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa). Setelah dilakukan pemilihan desain, maka tahap perwujudan karya dapat dilakukan. Dalam tahap perwujudan disiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan karya.

Proses Kreatif

Proses kreasi adalah proses keseimbangan dinamis yang integral antara kemampuan fisik, kreatif dan rasio dalam sebuah penghayatan *action acceptor feedback* atau imajinasi mengambil alih (Tabrani, 2006: 279). Salah satu teori tradisional yang sampai sekarang banyak dikutip ialah teori Wallas yang dikemukakan dalam buku *The art of Thought* yang mengatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap yaitu: (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, (4) verifikasi.

Pada tahap pertama, mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang, dan sebagainya. Pada tahap kedua, kegiatan mencari dan menghimpun data atau informasi tidak dilanjutkan oleh individu.

Tahap inkubasi ialah tahap di mana individu seakan-akan melepaskan diri sementara dari masalah tersebut, tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi menaruhnya ke alam pra sadar.

Tahap iluminasi ialah tahap timbulnya "*insight*" di mana timbul inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

Tahap verifikasi atau tahap evaluasi ialah tahap di mana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas memerlukan pemikiran yang kritis dan konvergen (indahkusumadewi's blog)

Tahap Pendesainan

Desain adalah sebuah rancangan/ seleksi atau aransemen dari elemen formal karya seni; ekspresi konsep seniman dalam berkarya yang mengkomposisikan berbagai elemen dan unsur yang mendukung (Susanto, 2002: 30).

Tahap pembuatan desain meliputi Studi kelayakan yang terdiri dari batasan masalah dan kumpulan desain

yang terdiri dari desain alternatif, detail desain terpilih yang akan diwujudkan dalam bentuk karya seni logam, dan kerangka desain dari desain yang terpilih.

penciptaan karya setiap orang memiliki daya imajinasi yang berbeda, maka dari itu studi kelayakan dilakukan untuk menciptakan sebuah karya yang berbeda, dengan ide yang menarik, menggunakan bahan yang tidak biasa digunakan dalam karya kriya logam.

Hasil penciptaan karya sebelumnya yang relevan merupakan awal dari pemikiran pembuatan karya yang dibuat untuk skripsi karya.

Kumpulan Desain Alternatif



Kumpulan Desain Alternatif
Dok. Purwanti 2015

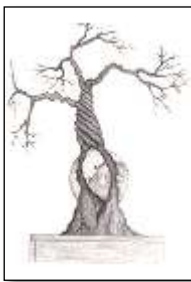
Desain Terpilih Karya I



Desain Skala 1:10
Dok terpilih karya 1
. Purwanti 2015

Desain ini dipilih karena sesuai dengan tema yang diangkat dalam karya. Pohon perwakilan dari alam, bola dunia adalah penggambaran bumi, dan pohon terbuat dari logam menggambarkan bahwa semakin lama pohon-pohon di muka bumi akan tergantikan dengan logam

Karya II



Desain terpilih karya 2. Skala 1:10
Dok. Purwanti 2015

Dalam Karya II menyesuaikan dengan karya I. Tetap menyertakan bola dunia sebagai penggambaran bumi. Agar antara karya I dan karya II memiliki keselarasan. Bumi yang digambarkan oleh bola dunia dibuat seolah-olah terhimpit oleh pohon logam. Menggambarkan betapa tersiksanya bumi oleh penggunaan logam yang semakin merajalela.

Pemilihan Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam membuat karya adalah kawat bendrat. Selain menggunakan kawat bendrat dalam merangkai karya juga digunakan bahan penunjang lain yakni plat besi, plat tembaga, besi eser dan dempul besi.

Teknik Pembentukan

Perwujudan karya dilakukan dengan beberapa teknik. Diantaranya teknik anyaman kawat, teknik kenteng, las, ukir relief tinggi, dan patri lunak (solder).

Teknik Kait pada Kawat.

Teknik kait pada kawat adalah teknik yang dipakai untuk mengaitkan, menguatkan dan merapatkan antara kawat satu dan lainnya.

Bahan utama kawat bendrat dan alat yang digunakan adalah tang cucut, tang pipih, gunting plat dan tang besar.

Teknik Kenteng

Teknik kenteng dalam pembuatan karya logam digunakan untuk membuat bentuk magkok, atau piring yang dibuat dari lembaran atau plat logam perak, tembaga dan kuningan. Untuk membuat karya dengan teknik ini dibutuhkan logam yang tebal, dengan ketebalan minimal 0,6 mm. Semakin tebal logam yang digunakan akan semakin dalam cekungan yang dihasilkan (Angge, 2003: 30).

Alat yang digunakan dalam teknik kenteng adalah palu dipukul berulang kali diatas landasan yang berbentuk lingkaran. Teknik kenteng dipakai untuk membuat bola.

Teknik Patri Keras atau Las

Dalam pengerjaan karya, tenik las yang digunakan adalah las *oxy asetilin* yakni proses penyambungan logam dengan menggunakan proses panas yang diperoleh dari hasil pembakaran gas oksigen dan gas *asetilin*, kedua bagian permukaan logam dipanaskan hingga mencair bagian yang telah mencair dimasukkan bahan tambah hingga terpadu menjadi satu (Widagdo, Dkk., 2008: 250).

Teknik las dipakai untuk mengelas dua bentuk mangkok yang digabung menjadi bola dan pada proses perangkaian karya pada plat.

Teknik Ukir Endak-Endakan

Teknik ukir endak-endakan adalah teknik ukir logam yang dilakukan dengan cara merendahkan atau menurunkan dasaran dari bidang gambar, sehingga bagian gambar atau ornamennya akan menjadi terlihat atau menonjol. Ketinggian ornamennya adalah ketinggian dari bidang permukaan logam yang semula. Pahatan

dengan teknik endak-endakan digunakan untuk suatu karya logam yang berbentuk tabung, misalnya tempat bungayang pada dasarnya pengukiran tidak dapat dilakukan pada bagian belakang atau negatifnya dahulu seperti pada pahatan wudulan. Pahat yang digunakan adalah mata pahat yang berbentuk plat dimana pahatnya berbentuk rata. Pahat ini biasa disebut juga pahat pengusap (Angge, 2003: 28).

Langkah-langkah pembuatan karya :

1. Merancang
2. Menurunkan bagian dasar
3. Memberi tekstur pada bagian dasar
4. Merancang ulang untuk memperjelas garis gambar
5. Meratakan bagian dasar

Teknik Patri Lunak

Teknik patri adalah salah satu teknik penyambungan logam, baik yang berupa pelat atau kawat yang diberi bahan patri atau solder dan bahan panas, dengan jalan dipanaskan (Widagdo, 2008:227).

Alat dan bahan yang dipakai dalam proses penyolderan adalah alat solder, bahan logam tambahan adalah timah dan pembersih untuk membersihkan mata solder dari bekas timah. Teknik patri lunak digunakan untuk merangkai daun pada ranting-ranting pohon agar daun dapat melekat kuat pada ranting.

Finishing Karya

Setelah terwujud karya, hal penting yang harus dilakukan adalah *finishing* karya. *Finishing* karya sangat menentukan dalam keberhasilan pembuatan karya. *Finishing* karya meliputi dua tahap yakni tahap pewarnaan dan penguncian warna.

Tahap yang dilakukan dalam *finishing* karya adalah pewarnaan karya dan penguncian warna. Pewarnaan menggunakan 2 teknik dibedakan berdasar alat yang digunakan. Pertama untuk pewarnaan global dan penguncian warna menggunakan kompresor. Sedangkan untuk pewarnaan detail menggunakan kuas.

Perwujudan Karya

Proses pembentukan adalah proses realisasi desain menjadi sebuah karya. Dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan. Proses pembentukan karya meliputi pembentukan pohon, bola (globe), perangkaian pohon dan bola, perangkaian dengan plat dan pembuatan daun. *Finishing* karya meliputi pewarnaan pohon, globe, pewarnaan daun, perangkaian daun dan penguncian warna.

Pembentukan pohon merupakan tahap utama dalam pembuatan karya, dikarenakan hal yang ditonjolkan dalam karya ini adalah kerumitan dalam pembuatan pohon. Lilitan pertama menggunakan lilitan *horizontal*, setelah dirasa cukup dimulai pembuatan tekukan dan dilanjutkan mengaitkan kawat untuk menghasilkan bentuk yang lebih dinamis dan detail. Pembuatan bola menggunakan teknik kenteng. Dua hasil kenteng digabungkan menggunakan las, sebelum itu ditambahkan plat lagi agar dapat membentuk lingkaran. Las yang digunakan adalah las oxy. Pohon dan bola dirangkai sesuai desain dan diberikan dempul sebagai aksentuasi seperti pada globe. Setelah pohon dan bola terpasang,

rangkaian disambung dengan plat besi agar rangkaian karya dapat berdiri dengan tegak dan tidak goyah. Dilanjutkan dengan membuat daun menggunakan teknik ukir endak-endakan, mengadaptasi bentuk daun dari pohon santigi. Dibentuk menggunakan pahat pengusap.

Finishing yakni proses pewarnaan dan penguncian warna. *Finishing* karya terdapat empat tahapan yang dilakukan. Langkah pertama adalah pewarnaan pohon, kedua pewarnaan globe, ketiga pewarnaan daun dan penguncian warna. Pertama pohon dan globe diblok warna hitam, pohon diwarnai menggunakan cat warna tembaga dan aksentuasi cat warna *silver* untuk bagian yang didempul. Globe diblok warna hitam kemudian pada bentuk pulau digunakan warna *silver*. Daun yang sudah dibentuk diwarnai menggunakan bahan kimia Sn yang menghasilkan warna kecoklatan pada plat dan dipotong persatuan daun. Daun dipasang pada beberapa ranting menggunakan patri lunak. Agar karya tidak mudah rusak dan warnanya terjaga, dilakukan penguncian warna menggunakan *clear matt*.

Hasil Perwujudan Karya dan Deskripsi Karya Deskripsi Karya I



Judul : "*Fight*"

Bahan : kawat bendrat, plat aluminium, plat tembaga

Ukuran : 60cm x 60cm x 120 cm

Teknik : kait kawat, las, ukir *endak-endakan*, patri lunak

Pada karya I yang berjudul "*Fight*", posisi bola dunia berada di bagian bawah pohon. Bola dunia tertembus oleh tiga akar pohon bonsai. Akar pohon masuk dibagian atas dan keluar di bagian bawah. Dibagian tengah terdapat warna *silver* pada bagian tubuh pohon. Batang besar memecah di tengah menjadi dua bagian. Satu batang besar dan satu batang kecil. Batang kecil tidak terlalu panjang, dan arah gerakannya kesamping bawah. Batang besar bergerak ke atas tidak lurus atau berbelok-belok. Dengan ranting-ranting yang sudah tumbuh di cabang-cabang. Beberapa diantara ranting berisi daun, tetapi daun tidak dipasang di semua ranting.

Deskripsi Karya 2



Judul : “*Struggle*”
 Bahan : kawat bendrat, plat alumunium, plat tembaga
 Ukuran : 60cm x 60cm x 120 cm
 Teknik : kait kawat, las, ukir *endak-endakan*, patri lunak

Pada karya II yang berjudul “*struggle*” posisi bola berada di tengah, dijepit dengan tiga batang pohon besar. Setelah batang besar pohon memecah menjadi tiga bagian batang yang menjepit bola. Ketiga batang tersebut bertemu di atas bola, membentuk lilitan. Segi bonsai kontemporer yang diterapkan pada karya ini adalah bentuk pohon yang sangat berbeda dengan bentuk pohon pada umumnya. Perbedaan secara drastis dari ukuran pohon sengaja dibuat. Setelah beberapa kali lilitan, tiga batang pohon tersebut melilitsatu persatu batang memisah hingga tersisa satu batang yang masih lurus ke arah atas. Setelah itu diikuti cabang dan ranting. Pemasangan daun hanya ada di beberapa ranting pohon.

Makna

Karya ini menceritakan tentang kehidupan yang digambarkan melalui bonsai kontemporer. Bentuk bonsai kontemporer memiliki karakter liar, tetapi sebenarnya bonsai sendiri cara membuatnya dengan dililit kawat. Secara tidak langsung bonsai dipaksa mengikuti apa yang diinginkan pembuat bonsai. Seperti dengan kita yang terkadang dipaksa untuk mengikuti keadaan yang ada, misalnya dalam masalah yang rumit. Walaupun dipaksa dengan lilitan kawat, bonsai memiliki hasil akhir yang indah. Diharapkan kita sebagai manusia juga dapat melakukan hal seperti itu. Masalah diumpamakan seperti kawat pada lilitan bonsai. Semakin kita berjuang semakin indah pada akhirnya, karena Tuhan tahu apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan.

Bola dunia pada karya merupakan gambaran dari bumi sedangkan pohon bonsai adalah manusia. Hal yang terjadi dalam hidup manusia saat ini adalah menggunakan jalan yang salah dalam mengatasi masalah-masalah dalam hidupnya. Alam sering digunakan sebagai sasaran yang kita sering lalai terhadap pemeliharannya. Karya yang bergaya surrealis ini menggambarkan bahwa manusia terlalu serakah dengan alam. Untuk mendapatkan uang manusia menggunakan alam dengan membangun pabrik-pabrik besar, pemukiman,

pertambangan liar, penggundulan hutan dan hal lain yang dapat merusak keseimbangan alam.

Dari karya ini terlihat jelas bagaimana manusia merusak bumi. Keadaan bumi semakin lama semakin memprihatinkan. Seharusnya kita sebagai manusia melakukan timbal balik dengan alam. Memberi dan menerima. Alam memberikan segala apa yang kita butuhkan, mulai dari tempat tinggal, oksigen yang kita hirup, apa yang kita makan, bahan bakar dan segala barang-barang yang bahan dasarnya mengambil dari alam.

Alam memiliki kekuatan yang sangat besar, bila alam mengamuk maka manusia seringkali menjadi korban. Maka dari itu kita harus bersahabat dengan alam. Memulainya dari hal terkecil dalam hidup kita. Mulai memelihara dan merawat alam tidak hanya memperkaya dan mempercantik diri.

Simpulan

Dalam penciptaan karya seni, manusia tidak bisa lepas dari kehidupan alam sekitar. Berdasarkan kajian-kajian yang pernah diungkap oleh para ahli seni baik ahli seni secara umum maupun bidang seni kriya khususnya. Secara realitas manusia tanpa henti meniru dan mengekspresikan bentuk-bentuk alam yang diterapkan pada suatu karya seni. Banyak karya seni yang terinspirasi dari alam atau hal-hal yang bersangkutan dengan manusia itu sendiri. Seperti halnya yang dialami penulis yang terinspirasi dari bentuk pohon dalam bonsai kontemporer.

Bonsai kontemporer memiliki karakter yang unik dan estetik dari segi bentuk maupun filosofi. Dari segi bentuk menggabungkan karakter pohon mati dan pohon hidup. Karakter pohon mati digambarkan melalui pohon yang terlihat kambiumnya dan berdaun sedikit sedangkan pohon hidup masih berkambium dan berdaun lebat.

Karya yang dihasilkan bergaya surrealis antara bonsai kontemporer dan bola dunia (bumi) dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain teknik anyam kawat, las, ukir relief tinggi, dan patri lunak dikarenakan bahan dasar pembuatan karyanya dari logam.

Perwujudan karya dimulai dengan kaitan-kaitan kawat pada kerangka yang dibuat dari besi eser menggunakan tang cucut dan tang pipih. Kedua, pembentukan bola dunia dengan teknik kenteng menggunakan palu kenteng pada landasan. Dilanjutkan dengan mengelas dua cekungan yang dihasilkan oleh teknik kenteng dengan las oxy. Kemudian di dempul menggunakan dempul besi untuk menggambarkan benua-benua seperti pada peta. Ketiga, pembuatan daun menggunakan ukir *endak-endakan* dengan pahat pengusap dan palu konde pada landasan *jabung* pada plat tembaga.

Tahap *finishing* meliputi pewarnaan dan penguncian warna. Pewarnaan dilakukan pada pohon, globe dan daun. Setelah *diblock* warna hitam, kemudian pohon diwarnai dengan warna warna tembaga, bagian pohon yang berkambium diberi warna *silver*. Bola dunia diberi warna silver pada benuanya dan goresan-goresan *silver* tipis pada area laut. Pewarnaan daun menggunakan Sn yang menghasilkan warna kecoklatan. Dilanjutkan dengan mengoleskan autosol agar mengkilap. Setelah semua

tahap perwujudan karya selesai, agar warna karya tidak memudar atau rusak, dilakukan penguncian warna pada karya menggunakan *clear matt*.

Terciptanya karya diharapkan dapat berkembangnya karya kriya logam dengan bentuk-bentuk yang unik dan menarik dengan ide-ide seni murni untuk memperkaya karya kriya logam. Segala harapan dan cita-cita penuli semoga dapat terwujud dengan adanya karya yang telah dibuat.

Daftar Pustaka

- _____. 2005. *Spirit 2005*. Katalog Bonsai. Surabaya: PPBI
- Angge, Chrysanti. 2003. *Kerajinan Logam*. Surabaya : Unesa University Press
- Bastomi, Suwaji. 2003. *Seni Kriya Seni*. Semarang : UNNES PRESS
- K, Wahyudin. 1979. *Pengetahuan Logam*. Jakarta : Staff Proyek Pengadaan Buku
- Sp, Soedarso, 2006. *Trilogi Seni PENCIPTAAN, EKSISTENSI, DAN KEGUNAAN SENI*. Yogyakarta: ISI yogyakarta.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.
- Tabrani, Primadi. 2006. *Kreativitas dan Humanistik*. Yogyakarta dan Bandung: Jalusutra.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Widagdo, Muh. Hayom. 2008. *Desain dan produksi Kriya Logam*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Website

- Ardi, Rio. Arti Penting Pohon Bagi Kehidupan. <https://rioardi.wordpress.com/tentang-pohon/arti-penting-pohon-bagi-kehidupan/>
- Ken To. 2015. Ken To Bonsai Artist And Sculptor. <http://ken-to.com/>
- Kusuma dewi, Indah. Teori proses kreatif. indahkusumadewi's blog.
- Pengertian menurut para ahli. Pengertian kawat. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kawat/>
- Wikipedia. 2005. Bonsai. <https://id.wikipedia.org/wiki/bonsai>
- Wikipedia. 2005. Sumber Daya Alam. http://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam